

**Peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam Membantu Keaktifan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar**

**Sitti Aisyah Lestari**

sittiaisyahles@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Rusdin**

rusdindr@iainpalu.ac.id

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

**Jumri H. Tahang Basire**

jumrihtb@iainpalu.ac.id

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

***Abstrak***

*Artikel ini mendeskripsikan tentang Peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam Membantu Keaktifan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar. Dengan memakai metode kualitatif dan pendekatan analitis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dan keaktifan siswa tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan perubahan organisasional harus dimulai dari pembelajaran berorganisasi yang dibingkai dalam suasana kepemimpinan madrasah yang kondusif dengan tetap berpegang pada budaya organisasi madrasah. Selain itu juga harus meningkatkan motivasi para stake holder madrasah yang pada akhirnya bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Taraf kinerja dan peran organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di lingkungan madrasah termasuk dalam kategori 'sedang' atau cukup. Keaktifan siswa dalam proses mengikuti pembelajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu maupun tingkat*

*partisipasi dalam setiap momen sangat dipengaruhi oleh peranan organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA). Perubahan karakteristik siswa akan terwujud bilamana secara langsung ataupun tidak langsung ada upaya pembelajaran organisasional dalam situasi kepemimpinan yang berbasis budaya organisasi dan dilandasi oleh motivasi kerja para anggota organisasi. Upaya pembelajaran organisasional dan suasana kepemimpinan madrasah yang dilandasi langsung oleh budaya organisasi, juga akan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar. Budaya organisasi madrasah menjadi akar kultural bagi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar.*

**Kata Kunci:** peran PPIA; keaktifan siswa; madrasah aliyah alkhairaat donggulu

## **Pendahuluan**

Sekolah merupakan wadah selanjutnya yang akan membentuk karakter seorang anak. Sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai organisasi, wadah tersebut merupakan alat dan bukan tujuan. Dengan kata lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerjasama sekelompok orang, yang mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membentuk berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan manusia menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi), sehingga manusia merupakan anggota organisasi yang dinamakan keluarga; menjadi anggota dari organisasi tempat bekerja; berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi

---

<sup>1</sup>H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Diterbitkan oleh PT. Gunung Agung, Jakarta, 1985), 25.

pendidikan sebagai murid, sebagai mahasiswa; merupakan anggota organisasi yang dinamakan masyarakat.

Karena semakin banyak dan kompleksnya program dan target yang ingin dicapai, sehingga banyak membutuhkan waktu yang banyak guna menyelesaikan target-target program yang ingin dicapai. Berorganisasi adalah merupakan proses pembelajaran di luar pendidikan formal, namun kerja-kerja organisasi kadangkala menuntut disiplin kerja yang terbungkus dalam kegiatan formal.

Organisasi merupakan salah satu wadah dan alat dalam pengembangan sumber daya manusia yang amat diperlukan di dalam kehidupan (apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi-organisasi merupakan bagian dari lingkungan tempat seseorang bekerja, tempat ia bermain. Pendek kata, organisasi adalah tempat seseorang melakukan apa saja, dalam mengembangkan bakat minat. Organisasi-organisasi dapat mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, setiap manusia dapat pula mempengaruhi organisasi.

Tanpa mendefinisikan apa organisasi, beberapa penulis mengemukakan bahwa ada tiga ciri dari suatu organisasi yaitu, adanya sekelompok orang, antarmubungan terjadi dalam suatu kerja sama yang harmonis, dan kerja sama didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Dengan tiga ciri yang dikemukakan, jelas apa yang dapat dimasukkan ke dalam pengertian organisasi dan apa yang tidak dapat dimasukkan ke dalamnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi itu dapat di artikan bahwa Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis

tentang hubungan-hubungan, kerja sama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Namun pada konteks kehidupan sehari-hari, banyak persepsi yang menyudutkan suatu perkumpulan, wadah maupun organisasi, karena pandangan masyarakat yang hanya melihat dari sisi negatifnya saja tanpa memperhitungkan muatan-muatan positif yang bisa didapatkan dalam berorganisasi.

Banyak organisasi yang menawarkan program yang memicu ekspresi dan kemampuan individu manusia sehingga nampak kreativitas yang menonjol oleh individu tersebut. Seperti organisasi yang berkecimpung dalam lingkungan sekolah, salah satunya adalah OSIS (di tingkatan Sekolah Umum) atau Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) yang berada di lingkungan Madrasah yang bernaung dalam Yayasan Alkhairaat.

Siswa (individu) yang berkecimpung di dalam organisasi khususnya Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) tampak lebih kreatif karena adanya pendidikan non formal yang didapatkan selain dari pendidikan formal di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Dalam Membantu Keaktifan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar.

## **Pembahasan**

### ***Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)***

Kepemimpinan Sering dengan mendengar kata *organisasi* dalam kehidupan di lingkungan masyarakat maupun pekerjaan atau kampus, terkadang seseorang sering dibingungkan oleh definisi dari organisasi dengan segala aspek

---

<sup>2</sup>M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. 17, Diterbitkan oleh : Gadjah Mada University Press, Bulaksumur, Yogyakarta), 60.

dan istilah yang menyertainya. Kata organisasi berasal dari Yunani, yakni *oragon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.

Ada beberapa defenisi organisasi seperti yang dikemukakan oleh Chester I. Benhard bahwa Organisasi adalah suatu sistim kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian organisasi menurut Stephen P. Robbins adalah Satu bidang ilmu yang menyelidiki dampak dari individu, kelompok dan struktur atas perilakunya di dalam organisasi, dengan tujuan untuk menerapkan ilmu tersebut guna meningkatkan efektivitas organisasi.<sup>4</sup>

Banyak referensi dan pendapat dari para pakar manajemen dan organisasi di dunia, namun secara umum dapat didefinisikan pengertian organisasi sebagai suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama (sekelompok tujuan). Istilah Struktur Organisasi menunjukkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti.

Organisasi juga merupakan alat untuk memusyawarahkan segala sesuatu agar mendapatkan solusi atau jalan keluar dari program maupun kendala-kendala yang didapatkan. Sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Ali 'Imran (3) ayat 159. Yang artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allahlah, engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau

---

<sup>3</sup>H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Bandung 1996), 7.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 25

bersikap kasar dan berhati keras, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (tertentu). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.<sup>5</sup>

Dari segi redaksional, ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. agar memusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan sahabat atau anggota masyarakatnya. Tetapi, seperti yang akan dijelaskan lebih jauh, ayat ini juga merupakan petunjuk kepada semua manusia, khususnya kepada setiap pemimpin dan orang yang memiliki satu perkumpulan atau organisasi, agar bermusyawarah dengan anggota-anggotanya untuk lebih maksimal dalam pencapaian satu tujuan.

Organisasi bukanlah sekedar kumpulan dan bukan sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu asas organisasi. Salah satu asas tidaklah menjadi pengertian umum atau dengan perkataan lain, arti sebagian tidak dapat menjadi arti keseluruhan. Untuk pengertian organisasi, yang berarti pembagian kerja lebih tepat dinamakan pengorganisasian.

Organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan kepada pencapaian tujuan, pengupayaan pencapaian tujuan dan sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Hal itu melalui tindakan atau kerja individu serta kelompok secara terpadu. Akan tetapi perlu diingat menurut LF. Urwick bahwa “organisasi tidak lebih dari alat untuk menciptakan barang dan menyelenggarakan jasa.”<sup>6</sup> Organisasi menciptakan kerangka

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Jumnatul 'Ali-Art,2004), 39.

<sup>6</sup>J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Ed. 1-3; Diterbitkan oleh PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006), 13.

(setting) yaitu banyak diantara kita yang melaksanakan proses kehidupan. Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa organisasi menimbulkan pengaruh besar yang positif atas perilaku kita.

Maka dalam pengertian organisasi digunakan sebutan sistim yang berarti kebulatan dari berbagai faktor yang terikat oleh berbagai asas tertentu. Harus diakui bahwa banyak hal yang ingin dikerjakan oleh manusia, hanya dimungkinkan melalui upaya-upaya berorganisasi.

Sangatlah wajar di dalam berorganisasi perlu adanya pengorbanan, baik waktu, biaya dan pikiran guna mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, dan hal yang paling prinsipil yang selalu menjadi kendala dalam budaya berorganisasi adalah persoalan pengaturan waktu. Namun ini tidak bisa dijadikan sebagai sebuah alasan dalam proses pencapaian suatu tujuan.

Dinamika organisasi selalu bersumber sesuai dengan kebutuhan dan target yang akan dicapai. Pada organisasi yang bernaung dalam lingkungan Madrasah misalnya, dirancang untuk mengenal dunia organisasi secara sederhana, program-programnyapun lebih banyak mengikuti program-program Madrasah, baik sosial, budaya dan keagamaan seesuai dengan kemampuan siswa.

Ini pula yang terjadi dalam perkembangan organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA), yang notabeneanya adalah sekumpulan siswa yang menginginkan suatu kepribadian tinggi melalui sebuah pengalaman berorganisasi yang bernafaskan Islam dalam naungan suatu perguruan yang diberi nama Alkhairaat.

Seperti halnya organisasi-organisasi yang terdapat di sekolah-sekolah umum, Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) juga mempunyai budaya organisasi yang menunjukkan adanya satu budaya yang dominan. Karena dapat dipastikan, jika

organisasi tidak mempunyai budaya yang dominan maka pengaruh dari budaya terhadap kinerja anggota menjadi tidak jelas. Budaya yang kuat dicirikan oleh nilai dari organisasi yang dianut dengan kuat, dan diatur dengan baik. Makin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti, menyetujui jajaran tingkat kepentingannya, dan merasa sangat terikat kepada budaya organisasi, maka makin kuat budaya tersebut.

Menurut Robbins “Karakteristik budaya organisasi adalah inovasi dan pengambilan resiko, perhatian pada rincian, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, agresif, dan stabilitas.”<sup>7</sup> Menurut pendapat Suntoro bahwa : “Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.”<sup>8</sup> Oleh karena itu, untuk menunjang kinerja para anggota maka diperlukan budaya pada organisasi tersebut.

#### ***Tipe, Prinsip dan Fungsi Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)***

Herbert G. Hicks menyajikan aneka macam tipe organisasi sebagai berikut: organisasi-organisasi bersifat sangat variabel”. Sesuatu organisasi dapat menjadi fokus sentral kehidupan seseorang atau ia mungkin hanya merupakan pelayannya untuk sementara waktu. Sebuah organisasi mungkin dapat bersifat kaku, “dingin”, tanpa kepribadian, atau kadang-kadang dapat menghasilkan hubungan-hubungan luwes dan bermakna bagi para anggotanya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sutopo Patria Jati, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Organisasi* (on-Line) (<http://www.digilip.petra.ac.id.com>), diakses pada tanggal 20 April 2010.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Ed. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), .9.

Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) tentunya dapat dikategorikan sebagai organisasi formal yang memiliki suatu struktur yang terumus dengan baik, sehingga struktur ini menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya terhadap apa yang menjadi bebannya dalam organisasi.

Namun demikian, beberapa organisasi informal dapat dialihkan wujudnya menjadi organisasi-organisasi formal. Hal itu apabila hubungan-hubungan di dalamnya dan kegiatannya terumuskan dan terstruktur.

### ***Prinsip-prinsip Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)***

Penerapan prinsip organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) bertujuan agar organisasi dapat berjalan dengan baik. Dalam membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu diperhatikan atau dipedomani beberapa asas atau prinsip organisasi. Ada beberapa prinsip organisasi Pelajar Islam Alkhairaat, yaitu :

#### **1. Perumusan Tujuan Dengan Jelas**

Bila melakukan suatu aktivitas, yang pertama harus jelas adalah apa yang menjadi tujuan aktivitas tersebut. Demikian pula bila kita mengorganisasi atau membuat satu badan, maka yang pertama-tama harus jelas adalah apa yang menjadi tujuan kita. Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai atau dipelihara, baik berupa materi atau nonmateri dengan melakukan satu atau lebih kegiatan (aktivitas).

Bagi suatu badan, tujuan itu akan berperan sebagai: a. Pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa; b. Landasan bagi organisasi yang bersangkutan; c. Menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan; d. Menentukan program, prosedur, KISS ME (Koordinasi, Integrasi, Simplikasi, Sinkronisasi, Mekanisasi).

## 2. Pembagian Kerja

Dalam organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA), pembagian kerja adalah keharusan sebab tanpa adanya pembagian kerja kemungkinan terjadinya tumpang tindih tugas menjadi amat besar. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *Job Description* dari masing-masing unsur sampai unit-unit terkecil dalam organisasi.

Dengan pembagian kerja, dapat ditetapkan sekaligus susunan organisasi dan hubungan serta wewenang masing-masing bidang organisasi. Dalam mengadakan pembagian kerja, ada beberapa dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman, yaitu: a. Pembagian kerja atas dasar wilayah atau territorial, misalnya internal organisasi ataupun di luar Madrasah; b. Pembagian kerja atas dasar fungsi (rangkaian kerja), misalnya dalam suatu organisasi terdapat bagian pemberdayaan anggota, pengkajian Nilai-nilai Islam, kemajuan organisasi dan lain sebagainya; c. Pembagian kerja atas dasar waktu sehingga terdapat bagian waktu pagi, siang, dan malam.<sup>10</sup>

Pembagian kerja bukan saja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi juga dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tetap pada jabatan yang tepat dan dalam rangka mempermudah pengawasan oleh atasan. Oleh karena itu, dalam pembagian kerja dalam suatu organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) mempedomani hal-hal sebagai berikut: 1. Jumlah anggota dalam satu bidang diusahakan sesuai dengan kebutuhan; 2. Suatu bidang harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan satu sama lain; 3. Pembentukan bidang baru hanya dilaksanakan bila bidang yang telah ada tidak tepat lagi menampung kegiatan

---

<sup>10</sup> Uraian tentang hal ini dapat juga dilihat pada: Hamlan Andi Baso Malla et al., 'The Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Students' Religious and Social Characters', *Al-Ta Lim Journal* 26, no. 3 (2019): 305.

kegiatan baru tersebut, baik karena beban kerja maupun karena hubungan kegiatan yang sangat berbeda.

### 3. Delegasi Kekuasaan

Salah satu prinsip pokok dalam setiap organisasi adalah delegasi kekuasaan. Kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik baiknya. Wewenang atau kekuasaan itu terdiri dari berbagai aspek, antara lain wewenang mengambil keputusan, wewenang menggunakan sumber daya, wewenang memerintah dan wewenang memakai batas waktu tertentu.

Dalam mendelegasikan kekuasaan agar proses delegasi itu dapat efektif, sedikitnya empat hal harus diperhatikan, yaitu: 1. Delegasi kekuasaan adalah anak kembar siam dengan delegasi tugas; bila kedua-duanya telah ada harus pula dibarengi dengan adanya pertanggungjawaban. Dengan kata lain, proses delegasi meliputi pemberian tugas dan kekuasaan kepada bawahan dan bila kedua-duanya telah ada harus pula dibarengi dengan adanya pertanggungjawaban. Dengan kata lain, proses delegasi harus mencakup tiga unsur yaitu delegasi tugas, delegasi kekuasaan dan adanya pertanggungjawaban; 2. Kekuasaan yang dideleger harus diberikan kepada orang yang tepat, baik dilihat dari sudut kualifikasi maupun dari sudut fisik; 3. Mendeleger kekuasaan kepada seseorang harus dibarengi dengan pemberian motivasi; 4. Unsur pimpinan yang mendeleger kekuasaan harus membimbing dan mengawasi orang yang menerima wewenang.

### 4. Rentangan Kekuasaan

Mengenai prinsip rentangan kekuasaan, dipergunakan berbagai istilah yang berbeda, seperti *span of authority*, *span of control* (rentangan pengawasan), *span of magement*, dan *span of managerial responsibilities*. Dalam bahasa Indonesia dipakai istilah-istilah seperti jenjang pengawasan, jenjang kekuasaan, rentangan kendali, rentangan kontrol, dan rentangan kekuasaan.

Dengan rentangan kekuasaan, dimaksudkan berapa jumlah bawahan seorang pemimpin sehingga pemimpin itu dapat memimpin, membimbing, dan mengawasi secara berhasil guna dan berdaya guna.

V.A. Graicunas, seorang penulis yang membahas soal hubungan-hubungan dalam organisasi, mengutarakan secara tegas bahwa “lima atau delapan orang adalah jumlah maksimal yang dapat diawasi seorang pemimpin”.<sup>11</sup>

#### 5. Tingkat-tingkat Pengawasan

Menurut prinsip ini tingkat pengawasan seorang pemimpin hendaknya diusahakan sedikit mungkin, harus diusahakan agar organisasi sesederhana mungkin, selain memudahkan komunikasi agar ada motivasi bagi setiap orang di dalam organisasi untuk mencapai tingkat-tingkat tertinggi didalam struktur organisasi.

Sehubungan dengan prinsip tingkat-tingkat pengawasan ini, maka dalam organisasi secara umum terdapat berbagai jumlah tingkatan, yaitu: 1. dua sampai tiga tingkat, biasa disebut organisasi pipih (*flat top organization*); 2. empat tingkat, sering disebut struktur organisasi datar, dan 3. lima tingkat, sering disebut struktur organisasi curam.

Begitu pula dalam organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA), untuk mencegah perbedaan dan kesenjangan antara satu bidang dengan bidang yang lainnya perlu adanya sebuah koordinasi yang jelas dapat mengantisipasi hal tersebut.

Dalam Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA), koordinasi adalah sebuah usaha mengarahkan kegiatan seluruh bidang-bidang organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya koordinasi akan

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 70.

terdapat keselarasan aktivitas diantara bidang-bidang organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Melakukan kegiatan koordinasi dengan berbagai cara seperti tersebut di atas adalah amat perlu sebab adanya kegiatan koordinasi dapat menghindarkan konflik; mengurangi duplikasi tugas; meniadakan kesenjangan; melenyapkan kepentingan bidang sendiri dan memperkuat kerja sama. Dengan koordinasi diharapkan akan tercipta suasana kerja sama kesatuan tindakan dan kesatuan tujuan akhir.

### ***Manajemen dan Kinerja Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)***

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yakni *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai “*seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain*”.<sup>12</sup> Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh *Luther Gulick* karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh *Follet* karna manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karna manajemen dilandasi oleh keahlian khusus

---

<sup>12</sup> Wikipedia (on-line), 15 April 2010, *Peran Manajemen Dalam Organisasi*,(on-line) (<http://www.id.wikipedia.org.com>), diakses pada tanggal 19 April 2010.

untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>13</sup>

Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Namun demikian, terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang dipergunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Meskipun pendekatan ini mempunyai keterbatasan, namun hingga kini belum ada perbaikan. Manajemen disini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif efisien.<sup>14</sup>

### 1. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain: Menentukan cara atau metode kerja, Pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya, Pemilihan prosedur kerja, Menentukan batas-batas tugas, Mempersiapkan

---

<sup>13</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 1.

<sup>14</sup>Saduran dari *ibid*, 3.

dan membuat spesifikasi tugas, Melakukan pendidikan dan pelatihan dan Menentukan system dan besarnya imbalan.<sup>15</sup>

Semuanya itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja. Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip, yaitu: Pembagian kerja, Kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, Disiplin, Kesatuan komando dan kesatuan arah, Lebih memprioritaskan kepentingan umum atau organisasi daripada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi, Rantai scalar, dan Tertib, Pemerataan dan stabilitas dalam menjabat dan Inisiatif dan semangat kelompok.<sup>16</sup>

Kesembilan prinsip dasar tersebut dijadikan patokan dalam praktik manajerial dalam melakukan manajemen yang berorientasi kepada sasaran (*management by objectives*), manajemen yang berorientasi kepada orang (*management by people*), manajemen yang berorientasi kepada struktur (*management by technique*), dan manajemen berdasarkan informasi (*management by information*) atas *management information system*.

### ***Kinerja Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA)***

Apabila ditelusuri di berbagai literatur, manajemen dapat dikatakan sebagai konsep yang menentukan kinerja sebuah organisasi. Karena bila dilihat dalam praktik penegelolaan organisasi, apa yang dilakukan oleh organisasi pada dasarnya dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas manajemen, terutama dalam kaitannya membuat keputusan, menghasilkan buah pikiran dan memberikan layanan kepada anggotanya.

---

<sup>15</sup>*Ibid*,12.

<sup>16</sup>*Ibid*,15.

Tidak ada organisasi yang dapat bertahan tanpa menciptakan, mendapatkan serta mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada anggotanya. Hal yang berubah sebenarnya lebih kepada orientasi dalam memandang sumber daya organisasi sebagai faktor produksi .

Dalam berbagai literatur, terungkap bahwa manajemen lebih difokuskan perspektif sumber daya. Tidak heran jika banyak kalangan kemudian menyatakan bahwa “*manajemen merupakan bidang yang lebih ditujukan kepada upaya pengembangan dan mempertahankan dinamika dan sumber daya dalam berorganisasi*”.<sup>17</sup>

Menempatkan manajemen sebagai sumber daya dalam menggerakkan organisasi sehingga menjadi unggul sudah tidak terbantahkan lagi. Dapat dibuktikan pada sebuah organisasi kesiswaan, yaitu Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat yang menunjukkan pergeseran orientasi para pelaku organisasi sering terjadi manakala tidak menguasai dasar-dasar manajemen dalam mengelola organisasi tersebut.

Berbagai ahli dengan sudut pandang yang berbeda berupaya memberikan penjelasan mengenai fungsi manajemen melalui beragam defenisi. Tannebaum berupaya menyederhanakan beragam defenisi dari para ahli tersebut dengan satu kesimpulan bahwa: Aktivitas manajemen pengetahuan mencakup mengumpulkan, menyusun, menyimpan, dan pengaksesan informasi untuk membangun pengetahuan; mencakup berbagai pengetahuan; terkait dengan pengetahuan orang; dan terkait dengan peningkatan efektivitas organisasi.<sup>18</sup>

Peranan manajemen dapat dilihat terutama dalam kaitan dengan penggunaan pengetahuan sebagai basis untuk melahirkan inovasi, meningkatkan responsivitas terhadap

---

<sup>17</sup> Sangkala, *Knowledge Management* (Ed. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 36.

<sup>18</sup>*Ibid*, 37.

kebutuhan anggota dalam organisasi, dan meningkatkan produktivitas dan kompetensi anggota yang telah diberi tanggung jawab. Sementara itu, tujuan manajemen dapat dipahami melalui aktivitasnya yang berupaya mengembangkan dan mempertahankan dinamika dan daya saing organisasi yang bertumpu pada sumber daya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) tidak dapat melaksanakan kinerja organisasi sesuai dengan target, tanpa adanya manajemen yang handal sesuai dengan kebutuhan organisasi.

### ***Peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam Membantu Keaktifan Siswa di Madrasah***

Berbicara masalah keaktifan belajar berarti kita mengulas tentang keseharian di lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, dengan catatan bahwa keaktifan siswa di Madrasah ini tentunya tidak lepas dari cara, metode atau konsep dalam penerapan materi pembelajaran di Madrasah. Namun dalam penelitian ini penulis tidak membahas penerapan atau model strategi guru yang digunakan dalam memaksimalkan minat belajar siswa. Tujuan penulis dalam bagian hasil penelitian ini hanya akan mengangkat kenyataan hasil penelitian yang berhasil penulis dapatkan ke permukaan yang selanjutnya akan diambil kesimpulan mengenai peran organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam membantu keaktifan siswa di Madrasah.

Mengawali bagian ini, penulis bermaksud ingin menyamakan jawaban dari beberapa informan yang berada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, kaitannya dengan apakah ada peran organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam membantu keaktifan siswa di Madrasah. Sebagaimana pernyataan awal dari Kepala Madrasah, sebagai berikut: Profesionalisme dan kreativitas sangat kami utamakan di Madrasah ini, karena apabila guru di sini mempunyai kompetensi yang positif dan maju dibidangnya masing-masing

tentunya berdampak pada hasil anak-anak menjadi berkualitas. Berkaitan dengan adanya organisasi di Madrasah ini, saya selaku Kepala Madrasah mengintrusikan kepada guru-guru untuk berbaur dengan siswa sehingga dapat mengontrol dan melihat kemauan siswa dalam berorganisasi seperti apa, dan bisa memanfaatkannya untuk memancing maupun mengajak keaktifan mereka di Madrasah melalui kegiatan-kegiatan.<sup>19</sup>

Mengacu pada jawaban Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah sangat peduli terhadap pengembangan organisasi yang ada di lingkungan madrasah dan melakukan berbagai macam metode atau cara untuk melihat lebih dekat kemauan siswa dalam berorganisasi.

Keberhasilan pendekatan yang diterapkan di madrasah ini merupakan dambaan setiap siswa yang merasa mendapat perhatian lebih dari para guru, lebih-lebih bagi mereka yang bernaung dalam sebuah organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA). Harus diakui, keberagaman jawaban yang diberikan oleh guru di madrasah ini kaitannya dengan kemauan berorganisasi dan peranannya dalam membantu keaktifan siswa di Madrasah adalah sebuah hal yang menarik untuk ditelusuri. Jika diperhatikan sekilas mungkin tidak ada peran yang menonjol dari siswa yang berorganisasi maupun tidak berorganisasi.<sup>20</sup> Jelas dari ungkapan salah seorang guru tersebut menyisakan beberapa pertanyaan yang akan melengkapi uraian ini.

Harus diakui bahwa tidak ada nilai kepuasan dalam menilai berhasil atau tidaknya seorang pemegang otoritas penuh di satu madrasah dalam menerapkan berbagai macam metode

---

<sup>19</sup>Ulfan A. Masiangi, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 04 September 2015.

<sup>20</sup> Hasmin Manalaba, Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Guru pada tanggal 05 September 2015.

untuk membangkitkan dan merangsang siswa di Madrasah. Secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas guru di lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu telah memahami betapa penting dan perlunya penerapan sebuah budaya dalam berorganisasi di lingkungan madrasah, sebagaimana penjelasan dari salah seorang narasumber: Salah satu penyebab perilaku agresif yang bersifat negatif oleh seorang siswa dalam madrasah adalah karena tidak adanya perhatian dan pembinaan khusus dalam sebuah perkumpulan atau wadah yang dapat melatih pola pikir dan kreativitasnya untuk bertindak lebih dewasa. Wadah yang sangat pas bagi para siswa ini tentunya adalah organisasi dalam madrasah.<sup>21</sup>

Pengalaman bersekolah dan lingkungannya memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak demikian juga temperamen teman sebaya dan kompetensi sosial.

Guru-guru di madrasah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku itu. Perilaku agresifitas guru dapat dijadikan model oleh anak.

Disiplin madrasah yang sangat kaku atau sangat longgar di lingkungan madrasah akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan untuk berperilaku. Lingkungan madrasah dianggap oleh anak sebagai lingkungan yang memperhatikan dirinya. Bentuk perhatian itu dapat berupa hukuman, kritikan ataupun sanjungan.

Salah seorang guru yang merupakan pembina organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, mengatakan bahwa: Kesadaran seorang siswa dalam meraih satu harapan ditunjang oleh kecerdasan binaan sebuah wadah yang mewarnai pola pikirnya dalam menentukan segala sesuatu. Banyak kami dapatkan dari

---

<sup>21</sup> Hasmin Manalaba, Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Guru pada tanggal 05 September 2015.

kebiasaan berorganisasi ini ditularkan kepada siswa dan siswi yang belum berorganisasi, sehingga menurut pengamatan kami hal ini sangat membantu dalam upaya mengaktifkan siswa di Madrasah.<sup>22</sup>

Keinginan untuk melakukan perubahan adalah menjadi dambaan setiap guru. Perubahan secara perlahan namun memiliki kepastian yang menjadikan dinamika madrasah lebih hidup dan berkeinginan untuk menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Inilah fenomena yang tidak asing lagi bagi seseorang yang paham akan alur organisasi di madrasah.

Dalam kaitan ini, siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu memiliki trade rekor yang dapat diperhitungkan di wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Dari hasil penelitian selanjutnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu: Merupakan satu kebanggaan tersendiri bagi kami yang bernaung di organisasi ini karena dapat mewakili beberapa momen dan even baik lokal, regional maupun nasional dari beberapa kegiatan. Walaupun harus diakui bahwa persentase yang masuk dalam organisasi PPIA ini masih sekitar 30 % dari jumlah siswa yang ada. Namun yang lebih membanggakan adalah pengaruh keaktifan siswa-siswi yang berorganisasi ini kemudian dapat kami manfaatkan untuk menarik simpati dan perhatian siswa-siswi yang yang lain, sehingga hasilnya sangatlah membantu dalam hal keaktifan siswa di Madrasah.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil Ketua PPIA Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu yang duduk di kelas XI IPA: Banyak yang mengatakan bahwa organisasi bisa mengganggu aktivitas belajar di madrasah, hal ini menjadi

---

<sup>22</sup>Fitria Dj. Madilau, Pembina PPIA Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang guru pada tanggal 05 September 2015.

<sup>23</sup>Siti Rahmawati, Ketua PPIA Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di Sekretariat PPIA pada tanggal 06 September 2015.

tantangan utama bagi kami untuk membuktikan bahwa pemikiran seperti itu tidak benar. Karena sudah terbukti, rata-rata teman-teman yang memiliki organisasilah yang sering unggul dalam berbagai hal baik hasil dalam prestasi belajar maupun prestasi dalam kegiatan di luar jam sekolah.<sup>24</sup>

Selanjutnya untuk memperkuat beberapa pernyataan di atas, kaitannya dengan peran Organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Madrasah Aliyah alkhairaat Donggulu dalam membantu keaktifan proses belajar mengajar, Bapak Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan menyatakan:

Keseriusan dalam pembelajaran disetiap madrasah tentunya berbeda-beda, seperti halnya di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu ini. Dari keseluruhan siswa yang ada di madrasah ini, dapat kami pastikan bahwa hanya sebagian kecil yang mempunyai kreativitas berorganisasi, namun mereka inilah yang mampu memberikan motivasi bagi teman-temannya. Hal ini bisa dibuktikan baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstra kurikuler.<sup>25</sup>

Ketua Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) juga menambahkan :Kami sebagai anggota organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) tentunya tidak bisa menilai diri sendiri ataupun peran kami dalam membantu proses belajar mengajar di Madrasah ini. Namun yang pasti, bahwa kami selalu memberikan hal positif dan terbaik bagi perkembangan organisasi maupun perkembangan madrasah ini, yang alhamdulillah hasil dari upaya tersebut bisa dilihat seperti sekarang ini, pada intinya dapat meminimalisir kebiasaan-

---

<sup>24</sup>Wilna, Wakil Ketua PPIA Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di Kantin madrasah pada tanggal 06 September 2015.

<sup>25</sup> Hasmin Manalaba, Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Guru pada tanggal 05 September 2015.

kebiasaan buruk sebagian siswa yang tidak taat akan aturan madrasah.<sup>26</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga diutarakan oleh salah seorang guru yang terhitung belum lama mengabdikan diri pada Madrasah ini : Sudah hampir 4 bulan saya bertugas di madrasah ini, dan harus diakui bagaimana peran organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam membantu keaktifan proses belajar mengajar di madrasah ini. Memang masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran dan tata tertib dalam proses belajar mengajar, tapi itu bisa dikategorikan sebagai pelanggaran kecil, karena sedikit demi sedikit kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat terkikis oleh nilai-nilai positif yang ditularkan oleh mereka yang berorganisasi.<sup>27</sup>

Sekumpulan dari serangkaian kemampuan seorang siswa yang berorganisasi dalam proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu juga tidak terlepas dari peran aktif beberapa orang guru dan pembina dalam organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) yang selalu membimbing dan mengarahkan siswanya dalam pencapaian prestasi yang lebih baik. Dan yang terakhir, peran organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) dalam membantu proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, mestinya menjadi perhatian khusus bagi guru-guru yang lain sehingga dapat dijadikan sebagai barometer atau ukuran agar dapat dijadikan contoh dalam menjawab tantangan pendidikan yang mempunyai posisi yang amat berarti dalam kehidupan ini.

---

<sup>26</sup> Siti Rahmawati, Ketua Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Guru pada tanggal 09 September 2015.

<sup>27</sup> Mirawan, Guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, "Wawancara", di ruang Guru pada tanggal 05 September 2015.

### ***Hambatan Yang Dihadapi Serta Solusinya Dalam Upaya Mengoptimalkan Keaktifan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu***

Setelah melihat uraian di atas, tentu dalam prosesnya ada saja masalah yang ditemui. Berikut ini pernyataan Kepala Madrasah terkait hambatan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu: Hambatan yang kami hadapi dalam upaya mengoptimalkan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu ini ke arah yang lebih baik, antara lain karena kemampuan sebagian pendidik yang belum terlalu memahami keadaan dan psikologi seorang siswa terutama dalam berorganisasi. Selain itu kinerja siswa yang tergabung dalam organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) juga belum maksimal mungkin salah satu penyebabnya adalah Program Kerja dan rutinitas minggunya yang belum dijalankan sesuai dengan time schedule yang ada, sehingga kerja-kerja organisasi belum terlihat maksimal.<sup>28</sup>

Mengacu pada pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan sebagian guru masih minim dalam memahami keadaan siswa, tentunya harus melakukan berbagai pendekatan hingga mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam upaya merangsang dan memupuk keaktifan siswa dalam berbagai hal. Jika hal ini dapat dipahami oleh sebagian guru, maka tentunya akan membuahkan hasil yang lebih baik dan dapat membantu siswa memahami kekurangan yang ada untuk dijadikan sebagai cambuk dalam meraih kesuksesan, yang juga dapat diarahkan untuk membantu siswa lain sebagai sebuah upaya sosialisasi bahwa keaktifan siswa sangat berpengaruh hasil pada hasil ujian sekolah.

---

<sup>28</sup>Ulfan A. Masiangi, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, “wawancara” di ruang Kepala Madrasah, tanggal 05 September 2015.

Berikutnya mengenai kinerja siswa yang tergabung dalam organisasi Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) yang belum maksimal, ini juga merupakan salah satu faktor dan yang mempengaruhi keaktifan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu. Kaitannya adalah beberapa program kerja organisasi ini erat kaitannya dalam upaya membantu keaktifan siswa di Madrasah. Untuk lebih jelasnya mengenai program kerja Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Persatuan Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu berikut ini :

Ada beberapa program kerja yang sangat erat kaitannya dengan visi misi Madrasah ini, beberapa diantaranya adalah pengelolaan apel pagi dan apel pulang, diskusi terbuka setiap minggu, kultum setiap hari, peringatan dan perayaan hari-hari besar Islam, dan progresif pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah maupun partisipasi pada kegiatan yang se-KKM dan daerah. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Madrasah, yaitu terwujudnya proses pembelajaran adaptif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.<sup>29</sup>

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka disimpulkan bahwa Upaya dalam Meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran organisasi Persatuan pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) sehingga timbul kebiasaan disiplin dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu. Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, ada beberapa fenomena: Kepedulian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam janji atau sumpah siswa/siwi Alkhairaat yang tercermin pada keseharian mereka. Aktif mensosialisasikan bahwa kebersihan itu adalah salah satu

---

<sup>29</sup>Siti Rahmawati, Ketua PPIA Madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu, “wawancara” di Sekretariat PPIA, tanggal 05 September 2015.

bagian dari iman. Membantu para guru dalam mengimplementasikan 10 budaya malu. Pemberian motivasi terhadap siswa dalam organisasi, sehingga input siswa madrasah Aliyah Alkhairaat Donggulu rata-rata tiap tahunnya dapat dikategorikan stabil, sehingga secara umum motivasi belajar siswapun stabil.

### Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit Jumnatul 'Ali-Art,2004).
- H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Diterbitkan oleh PT. Gunung Agung, Jakarta, 1985).
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Bandung 1996).
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Ed. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Ed. 1-3; Diterbitkan oleh PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006).
- Malla, Hamlan Andi Baso, Khaeruddin Yusuf, M. Tahir Sapsuha, and Misnah Misnah. 'The Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Students' Religious and Social Characters'. *Al-Ta Lim Journal* 26, no. 3 (2019): 298–308.
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. 17, Diterbitkan oleh : Gadjah Mada University Press, Bulaksumur, Yogyakarta).
- Nanang Fatah, *Landasan Manajmen Pendidikan*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Sangkala, *Knowledge Management* (Ed. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007).

Wikipedia (on-line), 15 April 2010, *Peran Manajemen Dalam Organisasi*, (on-line) (<http://www.id.wikipedia.org.com>), diakses pada tanggal 19 April 2010.